

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Hasil temuan ini, peneliti akan memaparkan dan menjelaskan semua temuan dilapangan dalam bentuk fakta, data dan informasi yang telah diolah sesuai dengan keperluan penelitian, dengan sistematika yang mengacu pada pertanyaan penelitian secara konsisten. Pertanyaan-pertanyaan penelitian tidak keluar dari konteks penelitian yang lebih menekankan kepada bagaimana pengelolaan kesan Band *Burgerkill* dalam persperktif Band Metal (*Underground*), yang akan dianalisis berdasarkan perspektif Dramaturgi yang lebih menekankan kepada panggung depan (*front stage*), dan panggung belakang (*back stage*) yang lebih difokuskan kepada :

1. Untuk mengetahui panggung depan (*front stage*) yang dilakukan Band *Burgerkill* dalam Persperktif Band Metal (*Underground*).
2. Untuk mengetahui panggung belakang (*back stage*) yang dilakukan Band *Burgerkill* dalam Persperktif Band Metal (*Underground*).

Hasil temuan dari penelitian tersebut, akan membahas mengenai uraian dan analisis data-data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer penelitian, berasal dari hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber sebagai *key informan* sebanyak 3 orang. Tiga dari *key informan* sebagai dua personel Band *Burgerkill* dan Manajer *Burgerkill*, sementara 1 dari *key informan* sebagai masyarakat yang mengetahui aktiviatas Band *Burgerkill*. Data tersebut merupakan data pokok, di mana analisisnya ditunjang oleh data-data sekunder yang didapat

dari hasil observasi lapangan. Serta beberapa sumber pustaka untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis.

Hasil temuan ini, bertujuan untuk mengetahui “Pengelolaan kesan Band *Burgerkill* dalam perspektif Band Metal (*Underground*)”. Data primer hasil wawancara berpedoman kepada format wawancara yang telah disusun sebelumnya. Kemudian melakukan pengamatan langsung sebagai metode penelitian utama untuk membahas data yang telah diperoleh. Wawancara dalam penelitian ini, menggunakan 4 orang narasumber sebagai *key informan*. Adapun narasumber yang diwawancarai terkait dengan penelitian ini. Agar lebih jelasnya, berikut dibawah ini :

1. Yupi Yupiki (Vikky) alasan peneliti memilih Yupi Yupiki menjadi narasumber hal tersebut dikarenakan yang bersangkutan sebagai salah satu vokalis *Burgerkill* di mana secara Yupi Yupiki mewakili *front stage*, dan *back stage* yang menjadi dasar penelitian ini.
2. Ariestanto (Ebenz) alasan peneliti memilih Ariestanto (Ebenz) menjadi narasumber hal tersebut dikarenakan yang bersangkutan sebagai salah satu gitaris band *Burgerkill* di mana secara Ariestanto (Ebenz) mewakili *front stage*, dan *back stage* yang menjadi dasar penelitian ini.
3. Dadan Ketu sebagai manajer *Burgerkill* alasan peneliti memilih Manajer menjadi narasumber hal tersebut dikarenakan yang bersangkutan sebagai salah satu orang yang mengetahui *front stage*, dan *back stage* dari para personel band *Burgerkill* itu sendiri.

4. Gebeg, alasan peneliti memilih Gebeg menjadi narasumber hal tersebut dikarenakan yang bersangkutan mengetahui aktivitas personal Band Burgerkill baik secara *front stage*, dan *back stage* tersebut.

Hasil wawancara dengan 4 orang narasumber tersebut merupakan data pokok yang didapat dari hasil observasi dilapangan, adapun sebagai data penguat memakai data sekunder berupa sumber-sumber pustaka untuk memperdalam hasil analisis penelitiannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan mengenai, bagaimana panggung depan (*front stage*) yang dilakukan Band *Burgerkill* dalam Perspektif Band Metal (*Underground*), dan bagaimana panggung belakang (*back stage*) yang dilakukan Band *Burgerkill* dalam Perspektif Band Metal (*Underground*).

Temuan dari penelitian ini menggunakan pendekatan studi kualitatif dengan pendekatan Dramaturgi dari Erving Goffman yang menitik beratkan kepada aspek *front stage*, dan *back stage* pada kesan yang dimunculkan Band *Burgerkill* ketika menampilkan diri, musisi dari Band *Burgerkill* menyadari harus bisa menyesuaikan diri dengan pengendalian *audiens* dalam hal ini begundal sebagai sebutan dari *fans Burgerkill*, serta *audiens* lain yang menonton maupun bertemu pada kehidupan sehari-hari dengan personel Band *Burgerkill*, di mana musisi tersebut cukup kuat mempengaruhi *audiens* dalam menetapkan musisi sebagai *performer* yang dibutuhkan. Musisi dari Band *Burgerkill*-pun berharap akan menyebabkan *audiens* bertindak secara sengaja seperti yang diinginkan musisi itu sendiri.

Band *Burgerkill* melakukan manajemen kesan untuk mendapatkan citra positif tidak terkecuali musisi yang membutuhkan persepsi positif baik di depan konstituen atau di lingkungan kerjanya. Selain untuk pribadi dari musisi Band *Burgerkill* juga berusaha mengelola kesan orang lain terhadap Band naungannya. Ada kelompok yang secara emosional mengikat dan berpengaruh terhadap pembentukan manajemen kesan.

Bentuk fakta dalam penelitian ini berupa merekam hasil wawancara dengan bentuk wawancara dengan narasumber sebagai *key informan* di Ujung Berung Rebel Bandung No 24 sebagai markas dari Band *Burgerkill*. Sementara bentuk data dan informasi bisa dilihat dari pertanyaan penelitian untuk *key informan* yang lebih jelasnya bisa di lihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Draff Wawancara
Draff Wawancara Pertanyaan Penelitian

Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1. Untuk mengetahui panggung depan (<i>front stage</i>) yang dilakukan Band <i>Burgerkill</i> dalam Perspektif Band Metal (<i>Underground</i>).	1. Kesan apa yang di tonjolkan Anda pada saat berada di panggung ? 2. Penampilan apa yang di tonjolkan pada saat Anda sedang manggung ? 3. Apakah pada saat panggung setiap personal Band <i>Burgerkill</i> memakai <i>make up</i> ? 4. Pakaian atau dandanan seperti apa sih, jika Band <i>Burgerkill</i> manggung? 5. Apakah setiap Anda manggu mempunyai ciri khas dalam berpakaian? 6. Sikap dan prilaku seperti apa sih yang ditonjolkan pada saat Band <i>Burgerkill</i> sedang manggung ? 7. Apakah setiap manggung Band <i>Burgerkill</i> mempunyai bahasa tubuh (non verbal) kepada penontonnya? 8. Mimik muka seperti apa sih yang sering di tonjolkan pada saat Anda manggung ?

	<p>9. Biasanya gaya bahasa apasih yang di gunakan pada saat manggung seperti apa?</p> <p>10. Apakah penampilan dan gaya Anda sama dengan penampilan dan gaya pada kehidupan sehari-hari ?</p>
<p>2. Untuk mengetahui panggung belakang (<i>back stage</i>) yang dilakukan Band <i>Burkill</i> dalam Perspektif Band Metal (<i>Underground</i>).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam kehidupan sehari-hari Anda memakai Make Up seperti Anda sedang tampil di atas panggung? 2. Biasanya penampilan seorang <i>entertainment</i> harus menjaga image, baik sedang tampil di panggung maupun di dalam kehidupan sehari-hari, apakah penampilan sehari-hari Anda sama dengan penampilan di atas panggung? 3. Dalam berpakaian apakah pakaian Anda sama dengan pakaian yang sering di tampilkan pada saat manggung? 4. Apakah sikap dan prilaku Anda sehari-hari sama dengan pada saat sedang manggung? 5. Apakah bahasa tubuh Anda pada saat berada dalam kehidupan sehari-hari sama dengan pada saat sedang tampil di panggung? 6. Biasanya kalo dalam kehidupan sehari-hari apakah wajah Anda garang seperti halnya pada saat berada di atas panggung? 7. Biasanya bahasa sehari-hari yang Anda gunakan di samakan dengan bahasa atau isi pesan pada saat sedang manggung? 8. Cara bertutur kata atau gaya bahasa seperti apa sih yang Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari? 9. Lebih menyenangkan mana berpenampilan dan bergaya pada saat manggung atau pada saat hidup dalam kehidupan sehari-hari?

Temuan bentuk data wawancara tersebut sebagai acuan yang hasil jawabanya akan direpresentasikan dan dianalisis berdasarkan perpektif

Dramaturgi dari Erving Goffman yang menitik beratkan kepada aspek *front stage*, dan *back stage* pada kesan yang dimunculkan Band *Burgerkill*. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk menganalisis temuan-temuan yang telah diperoleh, di mana penelitian ini dilakukan dengan analisis atau interpretasi terhadap kajian Dramaturgi mengenai pengelolaan kesan Band *Burgerkill* dalam perspektif Band Metal (*Underground*) dalam proses analisis data. Peneliti melakukan wawancara kepada *key informan* berdasarkan kajian dramaturgi membagi dua wilayah yang biasa digunakan seorang individu dalam memainkan peran. Wilayah tersebut ialah:

1. *Front stage* (panggung depan).

Bagian ini peneliti akan meneliti lebih jauh mengenai pengelolaan kesan yang dilakukan oleh anggota Band *Burgerkill* di Kota Bandung ditinjau dari aspek *appearance* (penampilan) dan *manner* (gaya).

- a. *Appearance* (penampilan)

Pengelolaan kesan ditinjau dari aspek penampilan yang dilakukan oleh Band *Burgerkill* meliputi *make up* (tata rias), dan pakaian. Bagaimana *make up* (tata rias), dan pakaian Band *Burgerkill* ketika berada pada bagian *front stage* (panggung depan) yang di kelola sehingga menimbulkan kesan yang diinginkan rekan kerja ataupun orang-orang disekitarnya yang menjadi bagian dari pertunjukan di panggung depannya.

- b. *Manner* (gaya)

Pengelolaan kesan ditinjau dari aspek gaya yang dilakukan oleh Band *Burgerkill* meliputi sikap dan perilaku, bahasa tubuh, mimik wajah, isi

pesan, dan cara bertutur atau gaya bahasa saat sedang menjalani tugasnya sebagai musisi, sehingga menciptakan suatu persepsi tersendiri terhadap dirinya.

Hal-hal di atas yang digunakan diri ini disebut *front*. Penampilan berarti menggunakan petunjuk artifaktual. Gaya bertingkah laku menunjukkan cara kita berjalan, duduk, berbicara, memandang, dan sebagainya. Beberapa aspek di atas seperti gaya berbicara yang meliputi nada, intonasi dan artikulasi, serta sikap dan perilaku dia dapat menunjang terciptanya kesan yang ingin disampaikan kepada khalayak sebagai representasi band yang menaunginya.

1. *Back stage* (panggung belakang)

Bagian ini peneliti akan meneliti kehidupan *back stage* (panggung belakang) Band *Burgerkill*. Pada bagian ini peneliti akan mengkaji lebih dalam lagi bagaimana persiapan band tersebut di tinjau dari aspek-aspek yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk terjun ke kehidupan *front stage*-nya. Sehingga nantinya dapat diketahui, perbedaan apa saja yang signifikan dari proses pengelolaan kesan dari kehidupan *back stage*-nya jika dibandingkan dengan kehidupan *front stage*. Terdapat beberapa aspek penting yang menjadi bagian dari kehidupan *back stage* seorang musisi, antara lain :

a. *Make Up* (Tata Rias)

Dalam kesehariannya pria mungkin tidak menggunakan *make up* sebagai cara untuk mempercantik diri. Namun sebagai performer dalam dunia *entertainment make up* dirasa penting agar dapat memperindah penampilan. Komponen ini menjadi penting untuk

mengetahui bagaimana perbedaan *make up* yang digunakan oleh Band *Burgerkill* ketika di *Front stage* dan *back stage*.

b. Pakaian

Pakaian merupakan salah satu aspek yang dapat mencitrakan siapakah individu yang menggunakannya tersebut. Sehingga pada penelitian ini akan dikaji pula aspek pakaian yang dikenakan oleh anggota band *Burgerkill*.

c. Sikap dan Perilaku

Peneliti juga akan mengkaji aspek sikap dan perilaku dari anggota band *Burgerkill* pada bagian kehidupan *back stage*-nya. Apakah ada pengelolaan kesan yang dilakukannya melalui aspek sikap dan perilaku tersebut atau tidak.

d. Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan identitas atau ciri khas dari seseorang. Begitupun dengan anggota Band *Burgerkill*, peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai pengelolaan kesan yang dilakukannya melalui bahasa tubuh.

e. Mimik Wajah

Mimik wajah, dewasa ini bukan hanya bagian kecil yang dapat dihiraukan begitu saja. Banyak individu yang mulai memperhatikan mimik wajah mereka ketika berinteraksi dengan individu lainnya. Begitupun dengan anggota band karena pada kehidupan *back stage* nya ia tetap melakukan interaksi dengan

individu lainnya, meski dengan individu yang memiliki ikatan emosional sekalipun.

f. Isi Pesan

Isi pesan dari konteks komunikasi yang dilakukan anggota band tentu akan pula diperhatikan oleh peneliti. Hal tersebut untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari pengelolaan kesan yang dilakukan pada *front stage* dan *back stage* ini.

g. Cara Bertutur atau Gaya Bahasa

Cara bertutur atau gaya bahasa individu terkadang memiliki khas yang berbeda satu sama lain. Dan pada bagian *back stage* ini akan diteliti bagaimana anggota band melakukan pengelolaan kesan terhadap aspek tersebut.

Dari konsep dramaturgi Erving Goffman tersebut akan di analisis berdasarkan aspek *front stage*, dan *back stage* pada kesan yang dimunculkan Band *Burgerkill* di mana semua analisisnya akan di paparkan pada pembahasan penelitian. Paparan pembahasan tidak akan keluar dari konteks pertanyaan yang sudah di gambarkan pada *draff* wawancara yang sudah di jelaskan di atas. Agar lebih jelasnya berikut pembahasan penelitian di bawah ini.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Panggung Depan (*Front Stage*) Band *Burgerkill* Dalam Perspektif Band Metal (*Underground*)

Front stage (panggung depan) merupakan suatu panggung yang terdiri dari bagian pertunjukkan atas penampilan (*appearance*) dan gaya (*manner*). Pada lingkungan yang menjadi *front stage* inilah dimunculkan identitas palsu oleh

individu atau kelompok Band pada saat tampil di depan panggung tersebut guna memaksimalkan peran yang dimainkannya dalam area *front stage* tersebut di mana ia dapat menyesuaikan diri dengan situasi penontonnya. “Penampilan” disini meliputi petunjuk artifaktual seperti pakaian, *make up*, dan sebagainya. Sedangkan “gaya” meliputi cara berbicara, berjalan dan sebagainya. (Rakhmat, 2008 : 97).

Front stage merupakan panggung depan di mana musisi atau personal Band memainkan peranannya di dalam situasi tertentu di depan penonton. *Front stage* memiliki karakter di antaranya terlembaga atau mewakili kepentingan organisasi, menetapkan bukan membuat, dan tersembunyi. Misalnya personal grup Band *Burgeois* harus bersikap atau mempunyai karakter yang mewakili musik dan lirik lagunya.

Pada prinsipnya Dramaturgi merupakan bagian dari kajian ilmu komunikasi yang mana terdapat dalam pembahasan mengenai diri seorang komunikator yang berperan penting dalam proses penyampaian pesan kepada komunikan. Dramaturgi memaparkan bagaimana seorang komunikator dalam hal ini seorang musisi memainkan peran dalam dua bagian kehidupan mereka yakni *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang) mereka yang semata-mata agar menimbulkan suatu suasana dan kesan dihadapan para rekan ataupun konstituennya. Dengan demikian musisi atau personal Band *Burgeois* dapat menyesuaikan diri dengan apa yang menjadi tujuan Band *Burgeois* yang menaunginya. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya di mana dramaturgi membagi dua wilayah yakni *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang).

Impression management sendiri merupakan pengelolaan kesan suatu usaha yang dilakukan oleh personal Band *Burgerkill* dalam menciptakan kesan atau persepsi tertentu atas dirinya dihadapan khalayak sebagai penontonnya. Pengelolaan kesan tersebut baik terhadap simbol verbal maupun simbol nonverbal yang melekat di dalam dirinya. *Front stage* dilihat dari aspek *appearance* (penampilan) Band *Burgerkill* meliputi *make up* (tata rias), dan pakaian. Di mana *make up* (tata rias), dan pakaian Band *Burgerkill* sebagai identitas yang di kelola untuk menimbulkan kesan yang diinginkan sesama personal Band ataupun khalayak penonton yang menjadi bagian dari pertunjukan di panggung depan pada saat Band *Burgerkill* tersebut sedang manggung. Menurut Yupi Yupiki (Vikky) sebagai *vocalis* *Burgerkill* dalam wawancaranya mengatakan :

Kesan yang saya tonjolan pada saat berada di panggung yaitu garang, penuh dengan ekspresi kemarahan karena musik dan lirik dari lagu-lagu kita mewakili ketidakpuasan terhadap keadaan, sistem, jadi diri dan lain sebagainya. Kesan tersebut kita ciptakan agar penonton lebih melihat bahwa Band *Burgerkill* mempunyai kesan garang dan penuh ekspresi kemarahan pada saat membawakan lagu di atas panggung.¹

Petikan wawancara tersebut menggambarkan bahwa kesan yang ditonjolkan oleh *vocalis* *Burgerkill* pada saat berada di panggung menciptakan kesan garang, penuh dengan ekspresi kemarahan di mana pada dasarnya kesan tersebut sebagai bentuk perwakilan dari musik metal dan lirik lagu mengenai ketidakpuasan terhadap keadaan, sistem pemerintahan, jati diri yang kacau dan lain sebagainya. Tujuan kesan yang di tonjolkan oleh personel *Burgerkill* tersebut agar khalayak sebagai penonton melihat bahwa Band *Burgerkill* mempunyai kesan garang dan penuh ekspresi kemarahan pada saat membawakan lagu di atas

¹ Wawancara dengan Yupi Yupiki (Vikky) sebagai *vocalis* *Burgerkill* Tanggal 21 Mei 2014

panggungnya. Sementara, Ariestanto (Ebenz) sebagai salah satu gitaris Band *Burgerkill* dalam wawancara menambahkan :

Kesan yang dimunculkan pada saat manggung *Burgerkill* yaitu garang dan penuh dengan rasa marah. Hal itu karena *Burgerkill* itu sendiri mempunyai *gendre Hardcore* yang keras dengan tempo musik cepat dan biasanya musik tersebut memang berkesan garang, penuh dengan ekspresi kemarahan karena bisa jadi marah kepada keadaan hidup yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Sementara di satu sisi *Burgerkill* sendiri sebagai Band *Underground* di mana musik dan liriknya tidak mungkin sama dengan musik pop yang *melancolis*. Maka dari itu kesan yang di bentuk oleh *Burgerkill* itu sendiri yaitu garang dan mempunyai ekspresi kemarahan yang ditonjolkan kepada penonton.²

Kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa kesan garang dan penuh dengan ekspresi kemarahan dimunculkan pada saat manggung *Burgerkill*. Hal itu karena *Burgerkill* mempunyai *gendre* musik *Hardcore* yang keras dengan tempo cepat dan biasanya musik tersebut berkesan garang, penuh dengan ekspresi kemarahan kepada keadaan hidup yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Di sisi lain *Burgerkill* sendiri sebagai Band *underground* di mana musik dan liriknya tidak sama dengan musik pop yang *melancolis*.

Hal tersebut menjadi kesan yang di bentuk *Burgerkill* pada saat sedang berada di panggung. Menurut Djohan (2009 : 124), dalam bukunya "*Psikologi Musik*" mengatakan bahwa : "Kesan adalah apa yang orang pikir tentang kita. Kesan adalah usaha seseorang untuk menampilkan kesan pertama yang disukai pada orang lain. Manajemen kesan memiliki manfaat yaitu orang yang menunjukkan manajemen kesan yang baik mendapat keuntungan dalam berbagai situasi". Kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa kesan yaitu usaha dari Band *Burgerkill* untuk menampilkan kesan yang disukai oleh para penonton, penggemar

² Wawancara dengan Ariestanto (Ebenz) sebagai salah satu gitaris Band *Burgerkill* Tanggal 28 Mei 2014

pada saat tampil di depan panggung. Kesan yang di bentuk oleh Band *Burgerkill* memiliki manfaat untuk menunjukkan identitas Band baik pada saat manggung maupun pada saat orang membicarakan Band *Burgerkill* itu sendiri. Dadan Ketu sebagai manajer Band *Burgerkill* dalam wawancaranya menambahkan :

Saya pikir, kesan dari Band *Burgerkill* yaitu garang dan setiap apa yang ditampilkan terlihat ada ekspresi kemarahan, kekesalan terhadap lagu-lagu yang dibawakannya. Hal tersebut sengaja di ciptakan karena untuk menjadikan kesan yang dapat menempel pada pikiran semua penonton bahwa Band *Burgerkill* adalah salah satu Band *underground* yang beraliran musik *Hardcore* yang bertempo cepat. Serta diimbangi dengan lirik-lirik lagu yang menggambarkan tentang kemarahan, kekesalan, pemberontakkan kepada realitas hidup, dan dirinya sendiri.³

Potongan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa kesan yang di bentuk Band *Burgerkill* bersifat garang dan penuh kemarahan pada saat membawakan lagu-lagu di atas panggung. Hal tersebut untuk menjadikan kesan yang dapat menempel pada pikiran semua penonton bahwa Band *Burgerkill* adalah salah satu Band *Underground* yang beraliran musik *Hardcore* yang bertempo cepat. Serta diimbangi dengan lirik-lirik lagu yang menggambarkan tentang kemarahan, kekesalan, pemberontakkan kepada realitas hidup, dan dirinya sendiri.

Sebagai grup Band *Underground*, *Burgerkill* menjadi aktor yang memainkan peran dalam hubungan sosial sebagai penampilan identitas dirinya yang tunduk pada skenario yang ada. Dalam panggung sandiwara itu, *Burgerkill* harus mampu menampilkan “kesan“ kepada sesamanya agar bisa meyakinkan orang lain mengenai kesan *Burgerkill* pada saat berada di panggung tersebut. *front stage* grup Band *Underground*, *Burgerkill* pada umumnya mencoba

³ Wawancara dengan Dadan Ketu sebagai manajer Band *Burgerkill* Tanggal 1 Juni 2014

mempertunjukkan gambaran mengenai diri serta identitas mereka sendiri di depan umum. Saat itu grup Band *underground*, *Burgerkill* berusaha untuk memainkan perannya sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan dari perilaku Band itu sendiri. Disini aktor dari grup Band *underground*, *Burgerkill* ingin menyampaikan kesan bahwa grup *Burgerkill* lebih akrab dengan lawan bicaranya ketimbang dalam kehidupan sebenarnya. Sementara Gebeg sebagai masyarakat yang mengetahui aktivitas personal Band *Burgerkill* dalam wawancaranya berpendapat:

Opini saya terhadap kesan yang di tampilkan oleh Band *Burgerkill* pada saat mereka tampil di panggung yaitu garang, penuh dengan ekspresi kekesalan dan kemarahan. Yang saya tau Cuma itu kesan yang selalu ditampilkan oleh Band *Burgerkill* itu sendiri. Selain itu mungkin kesan itu diciptakan karena harus mewakili karakter dari musik *Hardcore* yang mempunyai tempo cepat dan liriknya yang mewakili dari musik yang diciptakannya. Kalau di katakan bisa percis seperti Band-band *undergroud* lain baik *death metal*, *grincore*, *punk* di mana pada dasarnya pada saat manggung pasti mempunyai kesan garang, menakutkan, serta mempunyai ekspresi kemarahan pada saat mereka sedang manggung.⁴

Pandangan dari salah satu masyarakat yang mengetahui Band *Burgerkill* pada saat berada di panggung pertunjukkan memaparkan bahwa kesan yang di tampilkan oleh Band *Burgerkill* pada saat di panggung yaitu garang, penuh dengan ekspresi kekesalan dan kemarahan. Selain itu kesan Band *Burgerkill* diciptakan karena harus mewakili karakter dari musik *Hardcore* yang mempunyai tempo cepat dan lirik yang mewakili dari musik yang diciptakannya. Hal tersebut sama seperti Band-band *undergroud* lain baik *bergendre* *Death metal*, *Grincore*, *Punk*, di mana pada saat manggung mempunyai kesan garang, menakutkan, serta mempunyai ekspresi kemarahan di atas panggung.

⁴ Wawancara dengan Gebeg sebagai masyarakat yang mengetahui aktivitas personal Band *Burgerkill* Tanggal 24 Mei 2014

Jika dihubungkan dengan *Front stage* dilihat dari aspek *appearance* (penampilan) Band *Burkill* kesan garang, dan penuh ekspresi kemarahan seakan memberikan suguhan musik metal yang keras dan dinamis dengan beat tempo cepat serta lirik lagu yang mengkritik realitas keadaan hidup. Hal tersebut dilakukan karena ada tuntutan yang harus dilaksanakan supaya memberikan identitas musik *Underground* yang dapat menarik hati para penontonnya. Disini dapat dilihat ada kesamaan dengan drama.

Ada tuntutan bahwa seorang aktor harus melaksanakan peran sesuai dengan skenario yang ada. Itulah yang dinamakan dengan *front stage*. Akan tetapi ketika sudah selesai manggung, sifat garang, angkuh, penuh kemarahan dari personal Band *Burkill*, biasanya tidak ditampilkan tetapi sifat aslinya yang muncul. Hal ini terjadi karena tuntutan skenario yang sebelumnya ada dan harus dilakukan hilang sampai waktu yang ditentukan.

Setelah kesan yang ditampilkan oleh Band *Burkill*, selanjutnya *front stage* dilihat dari aspek *appearance* (penampilan). Dalam konsep dramaturgi penampilan aktor atau musisi dalam hal ini Band *Burkill* adalah salah satu faktor yang paling penting untuk ditonjolkan seperti halnya pada Band *Burkill* di mana tampilan yang ditonjolkan pada saat manggung sebagai bentuk identitas mereka sebagai musisi beraliran metal. Dalam penampilan Ariestanto (Ebenz) sebagai salah satu gitaris Band *Burkill* dalam wawancara mengatakan :

Selain Band *Burkill* mempunyai kesan garang, penuh amarah, angkuh, dan ekspresi ketidakpuasan terhadap realitas hidup pada saat di atas panggung, kami juga sering memperhatikan penampilan di atas panggung juga, mulai dari cara berpakaian, *make up artis* dan lain sebagainya. Sekalipun kami terbilang Band *Underground*, akan tetapi kami juga perlu menonjolkan identitas kami sebagai Band metal yang sering dilihat orang

sebagai Band cadas dan mempunyai karakter dari penampilan memakai atribut baju hitam, dan bergambar garang dan menyeramkan⁵

Kutipan wawancara tersebut menggambarkan selain Band *Burgerkill* mempunyai kesan garang, penuh amarah, angkuh, dan ekspresi ketidakpuasan terhadap realitas hidup pada saat di atas panggung, di sisi lain *Burgerkill* memperhatikan penampilan di atas panggung mulai dari cara berpakaian, *make up artis* dan lain sebagainya. Sekalipun *Burgerkill* terbilang Band *Underground*, akan tetapi *Burgerkill* ingin menonjolkan identitasnya sebagai Band metal yang sering dilihat sebagai Band cadas dan mempunyai karakter dari penampilan memakai atribut baju hitam.

Penonjolan identitas dari penampilan *Burgerkill* di atas panggung sebagai bukti bahwa mereka ingin memberikan kesan penampilan kepada khalayak penonton sebagai Band metal yang mempunyai identitas yang khas di kalangan *Underground* itu sendiri. Penonjolan dari penampilan itu sendiri sebagai bentuk tuntutan musisi yang sudah menjadi artis bagi kalangan masyarakat yang mengenal *Burgerkill* sebagai Band metal itu sendiri. Menurut Yupi Yupiki (Vicky) sebagai *vocalis* *Burgerkill* dalam wawancaranya mengatakan :

Penampilan sebagai salah satu bentuk dari gambaran eksistensi Band yang mempunyai ciri khas tersendiri bagi penontonnya. Dalam hal ini *Burgerkill* pada saat manggung mempunyai penampilan tersendiri yang hendak di tonjolkan kepada masyarakat sebagai penontonnya. Sekalipun penampilannya tidak sama pada saat dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi dari penampilan itulah orang bisa mengenal dan memperhatikan bahwa *Burgerkill* dalam setiap panggungnya selalu berpenampilan yang sesuai dengan karakter musik metal yang dibawakannya.⁶

⁵ Wawancara dengan Ariestanto (Ebenz) sebagai salah satu gitaris Band *Burgerkill* Tanggal 28 Mei 2014

⁶ Wawancara dengan Yupi Yupiki (Vicky) sebagai *vocalis* *Burgerkill* Tanggal 21 Mei 2014

Kutipan tersebut menjelaskan penampilan sebagai salah satu bentuk dari gambaran eksistensi Band yang mempunyai ciri khas tersendiri bagi penontonnya. *Burgerkill* pada saat manggung mempunyai penampilan tersendiri yang hendak di tampilkan kepada masyarakat sebagai penontonnya.

Sekalipun penampilannya tidak sama pada saat dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi dari penampilan itulah orang bisa mengenal dan memperhatikan bahwa *Burgerkill* dalam setiap panggungnya selalu berpenampilan yang sesuai dengan karakter musik metal yang dibawakannya. Untuk lebih memperjelas berikut gambar yang telah peneliti temukan mengenai *front stage* dilihat dari aspek *appearance* (penampilan) dari Band metal *Burgerkill* pada saat tampil di atas panggung.

Gambar 4.1
Front Stage Dilihat dari Aspek Appearance (Penampilan)



(Sumber : <http://tantophotograph.wordpress.com/2012/05/> diakses 24 Mei 2014
Jam 23 :15 WIB)

Penjelasan pada *front stage* dilihat dari aspek *appearance* (penampilan) tersebut berupa :

1. Kesan dan ekspresi wajah : Dua personal dari Band *Burgerkill* pada saat tampil di atas panggung, dengan kesan garang, angkuh, penuh dengan kemarahan yang ditampilkan pada penontonnya.
2. Penampilan dari dandanan : Penampilan dan dandanan dua personal dari Band *Burgerkill* pada saat tampil di atas panggung memakai baju hitam dan celana hitam yang menggambarkan identitas Band Metal Undergorund dengan warna yang identik dengan warna hitam.

Front stage dilihat dari aspek *appearance* (penampilan) di atas yaitu kesan dan ekspresi wajah dari dua personal dari Band *Burgerkill* pada saat tampil di atas panggung, dengan kesan garang, angkuh, penuh dengan kemarahan yang ditampilkan pada penontonnya, sementara dilihat dari penampilan dan dandanan dua personal dari Band *Burgerkill* pada saat tampil di atas panggung memakai baju hitam dan celana hitam yang menggambarkan identitas Band Metal Undergorund dengan warna yang identik dengan warna hitam.

Simbol yang tergambar pada *front stage* dilihat dari aspek *appearance* (penampilan) merupakan sebuah identitas pemaknaan yang ditonjolkan oleh Band *Burgerkill* pada saat di atas panggung. Kesan yang ditonjolkan itu sendiri mewakili musik yang dibawakan oleh Band itu sendiri. Dalam sebuah analisis *front stage* dilihat dari aspek *appearance* (penampilan), tidak ada aturan baku yang mengharuskannya menggunakan susunan kata atau kalimat tertentu; tidak ada gagasan yang mengharuskannya menggunakan konsep seperti piramida terbalik dalam analisisnya. Analisis *front stage* dilihat dari aspek *appearance*

(penampilan) lebih *fleksibel* karena merupakan bentuk ekspresif dari bagian dari dramaturgi yang ditonjolkan oleh Band *Burgerkill* itu sendiri. Dalam *front stage* dilihat dari aspek *appearance* (penampilan) ini, kesan dan penampilan dua personel Band *Burgerkill* memang tidak seperti biasa yang selalu di pakai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini boleh jadi disebabkan karena representasi dari tuntutan peran yang dimainkan pada saat di atas panggung tidak sama dengan peran yang mainkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Melihat dua personal dari Band *Burgerkill* dalam segi kesan dan penampilan kostum yang berdandan memakai serba hitam dan mempunyai kesan garang, angkuh, ekspresi marah sebagai bentuk identitas mereka yang ditonjolkan kepada khalayak sebagai penontonnya. Kesan dan penampilan dua personal dari Band *Burgerkill* dengan memakai baju hitam ini pada saat di atas panggung seakan-akan mengungkapkan keinginannya untuk memberi pesan pada khalayak penonton bahwa *Burgerkill* adalah salah satu Band Metal yang identik dengan penampilan memakai warna hitam.

Seperti yang diketahui pemakaian warna hitam pada baju dan celana yang dikenakan oleh dua personal dari Band *Burgerkill* sebagai bentuk dari identitas Band metal yang penuh dengan kekuatan, kebebasan berekspresi, kegarangan dan keangkuhan yang diciptakan pada saat sedang di atas panggung. Hal tersebut dapat dibenarkan oleh Dadan Ketu sebagai manajer Band *Burgerkill* dalam wawancaranya mengatakan :

Penampilan dengan memakai warna baju dan celana hitam pada Band Metal *Burgerkill* sebagai bentuk dari simbolisasi kesan garang, angkuh, penuh amarah. Penampilan personal *Burgerkill* pada saat manggung kebanyakan memakai warna hitam hal tersebut memang bertujuan untuk memberikan kesan garang, angkuh, penuh amarah yang ditonjolkan kepada penontonnya. Selain itu Band-band Metal baik di Dunia maupun di

Indonesia itu sendiri identik penampilan di atas panggung dengan memakai atribut berwarna hitam.⁷

Hasil wawancara tersebut menjelaskan warna hitam pada baju dan celana hitam pada *Burkill* sebagai bentuk dari simbolisasi kesan garang, angkuh, penuh amarah. Selain itu Band-band metal baik di Dunia maupun di Indonesia itu sendiri identik penampilan di atas panggung dengan memakai atribut berwarna hitam. Menurut James H. Flower, dalam bukunya “*Visualisasi seni warna dalam simbol*” mengatakan bahwa :

Warna hitam yang biasa digunakan sebagai warna tinta dapat berarti modernitas, kekuatan, kebebasan berekspresi, kesedihan, kemarahan, formalitas, duka cita, dan kemewahan. Warna hitam bisa dipersepsikan apa saja tergantung budaya yang menciptakan pengertian dari makna yang terkandung pada warna hitam yang digunakannya (Flower, 2002 : 89).

Pada dasarnya warna hitam bagi kebanyakan orang sering dihubungkan dengan misteri, ketakutan kesedihan, duka cita dan lain sebagainya. Akan tetapi, berbeda dengan penampilan hitam yang digunakan *Burkill* di mana warna hitam disini menggambarkan tentang kebebasan dalam melangkah, kebebasan dalam mengekspresikan sifat marah, garang, angkuh melalui musik metal yang ditampilkan pada saat di atas panggung.

Selanjutnya tahapan dari *front stage* dilihat dari aspek *appearance* (penampilan) yaitu pada saat panggung setiap personal Band *Burkill* memakai *make up* yang bertujuan untuk memperkuat kesan garang, angkuh, penuh amarah serta penyesuaian dari atribut lampu panggung yang mewakili sifat dan karakter yang ditonjolkan oleh *Burkill* di atas panggung itu sendiri. Dalam kehidupan seorang artis sekalipun musisi tersebut *bergendre* musik metal seperti *Burkill*. *Make up* artis pada saat manggung memang harus ada, hal tersebut dikarenakan

⁷ Wawancara dengan Dadan Ketu sebagai manajer Band *Burkill* Tanggal 1 Juni 2014

sebagai bagian dari tuntutan peran yang dimainkan pada saat di atas panggung. *Make up* sebagai bentuk yang dapat mewakili identitas dari karakter Band itu sendiri, karena pada dasarnya karakter musisi tidak bisa disamakan antara sedang berada pada pertunjukan dengan kehidupan sehari-harinya.

Bagi musisi metal kelas dunia seperti Band *Burgerkill*, penampilan di atas panggung tidak terlepas dari penampilan individu dari personal Band itu sendiri karena penampilan tersebut dapat mempengaruhi daya tarik khalayak sebagai penontonnya. Musisi metal kelas dunia tidak hanya mengandalkan musik dan lirik yang garang melainkan harus diperhatikan juga penampilan pada saat berada di atas panggung. Salah satunya adalah memakai *make up* dari setiap individu Band itu sendiri. Salah satunya adalah musisi metal kelas dunia seperti Band *Burgerkill* di mana pada saat manggung setiap personalnya memakai *make up* untuk menciptakan daya tarik bagi para penontonnya.

Make up yang di pakai oleh Band *Burgerkill* hanya sebagai pendukung pencahayaan di atas panggung dan untuk menambah kegarangan musik dan lirik yang dibawakan, terlepas dari itu dalam kehidupan sehari-hari para personal Band *Burgerkill* tidak pernah memakai *make up* seperti halnya sedang berada di atas panggung. Hal tersebut dapat dibenarkan oleh Ariestanto (Ebenz) sebagai salah satu gitaris Band *Burgerkill* dalam wawancara mengatakan :

Setiap personal *Burgerkill* memang terpaksa harus memakai *make up* pada saat manggung. Karena itu bagian dari profesionalisme seorang musisi pada saat tampil di atas panggung, walau dalam kehidupan sehari-hari kami tidak pernah memakai *make up*, akan tetapi jika di atas panggung kami diwajibkan memakai *make up* karena hal tersebut bisa menciptakan daya tarik bagi khalayak yang menontonnya, selain itu *make up* juga bisa mendukung pencahayaan yang terpancar dari atas panggung sehingga

dengan dukungan *make up* itu sendiri dapat menciptakan nuansa panggung kami berbeda tidak seperti latihan ataupun jaming di hari-hari biasa.⁸

Personal *Burgerkill* memakai *make up* pada saat manggung. Hal tersebut bagian dari *profesionalisme* musisi pada saat tampil di atas panggung, walau dalam kehidupan sehari-hari personal *Burgerkill* tidak pernah memakai *make up*, akan tetapi jika di atas panggung personal *Burgerkill* diwajibkan memakai *make up* karena hal tersebut bisa menciptakan daya tarik bagi khalayak yang menontonnya, selain itu *make up* bisa mendukung pencahayaan yang terpancar dari atas panggung sehingga dengan dukungan *make up* itu sendiri dapat menciptakan nuansa panggung *Burgerkill* berbeda dengan hari-hari biasanya.

Gambar 4.2
Front Stage Dilihat dari Aspek Appearance (Penampilan)



(Sumber : <http://tantophotograph.wordpress.com/2012/05/> diakses 24 Mei 2014 Jam 23 :15 WIB)

⁸ Wawancara dengan Ariestanto (Ebenz) sebagai salah satu gitaris Band *Burgerkill* Tanggal 28

Penjelasan pada *front stage* dilihat dari aspek *appearance* (penampilan) *make up* tersebut berupa :

1. Kesan : Personal dari Band *Burgerkill* sebelum tampil di atas panggung memakai *maku up* untuk mendukung pencahayaan.
2. Penampilan dari dandanan : Penampilan dan dandanan personal dari Band *Burgerkill* sebelum tampil di atas panggung memakai *maku up* hal tersebut sebagai bagian dari *profesionalisme* musisi pada saat tampil di atas panggung dengan tujuan untuk menciptakan daya tarik bagi khalayak yang menontonnya.

Front stage dilihat dari aspek *appearance* (penampilan) di atas yaitu kesan personal dari Band *Burgerkill* sebelum tampil di atas panggung memakai *maku up* untuk mendukung pencahayaan. Penampilan dari dandanan dari Band *Burgerkill* sebelum tampil di atas panggung memakai *maku up* hal tersebut sebagai bagian dari *profesionalisme* musisi pada saat tampil di atas panggung dengan tujuan untuk menciptakan daya tarik bagi khalayak yang menontonnya. Dukungan *maku up* sebelum manggung dan pada saat di atas panggung sebagai ciri dari dramaturgi dari Band *Burgerkill* itu sendiri, karena dalam kehidupan sehari-hari para personal Band tidak memakai *make up*. Menurut Djohan dalam buku "*Psikologi Musik*" mengatakan bahwa :

Setiap musisi Band jika tampil di atas panggung sering kali memakai *make up* hal tersebut sebagai penopang untuk menutupi kekurangan baik secara fisik maupun pendukung pencahayaan lampu panggung. Tujuan penggunaan *make up* untuk menciptakan daya tarik bagi khalayak sebagai penontonnya, karena *make up* dapat menyulap seorang musisi yang biasa menjadi tidak biasa (Djohan, 2009 : 51).

Kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap musisi Band tampil di atas panggung sering kali memakai *make up* hal tersebut sebagai penopang untuk menutupi kekurangan baik secara fisik maupun pendukung pencahayaan lampu panggung. Tujuan penggunaan *make up* untuk menciptakan daya tarik bagi khalayak sebagai penontonnya, karena *make up* dapat menyulap seorang musisi yang biasa menjadi tidak biasa. Dalam hal ini, pemakaian *make up* pada personal Band *Burgerkill* menciptakan daya tarik bagi khalayak sebagai penontonnya serta sebagai penopang untuk menutupi kekurangan baik secara fisik maupun pendukung pencahayaan lampu panggung tersebut.

Sementara *Front stage* dilihat dari aspek *manner* (gaya) yaitu pengelolaan kesan ditinjau dari aspek gaya yang dilakukan oleh Band *Burgerkill* meliputi sikap dan perilaku, bahasa tubuh, mimik wajah, isi pesan, dan cara bertutur atau gaya bahasa saat sedang menjalani tugasnya sebagai musisi, sehingga menciptakan suatu persepsi tersendiri terhadap dirinya. *Point* pertamana dari *manner* (gaya) yaitu sikap dan perilaku yang ditonjolkan pada saat Band *Burgerkill* sedang manggung. Berbicara mengenai sikap dan perilaku yang ditonjolkan setiap artis atau musisi satu sama lainnya berbeda-beda, hal itu dikarenakan setiap artis ataupun musisi mempunyai karakternya masing-masing. Sikap dan perilaku yang ditonjolkan biasanya menjadi ciri khas dari si artis maupun musisi itu sendiri, dan biasanya penonjolan tersebut yang akan dikenal oleh khalayak sebagai penonton, pendengar dan menjadi *fans* dari artis maupun musisi itu sendiri.

Manner (gaya) yang ditonjolkan pada saat Band *Burgerkill* yaitu sikap tegas dalam setiap membawakan musik dan lagu yang dimainkan serta mempunyai perilaku agresif, brutal, pemberontak berdasarkan kandungan musik

dan isi lirik yang dimainkan. Menurut Yupi Yupiki (Vicky) sebagai *vocalis*

Burgerkill dalam wawancaranya mengatakan :

Sikap dan perilaku yang ditunjukkan *Burgerkill* pada saat di atas panggung dibentuk sikap tegas, garang, serta berperilaku agresif, brutal, pemberontak hal tersebut di karenakan musik yang kami bawaan memang musik yang lebih mengarah kepada sikap dan perilaku demikian, tegas, garang dan berperilaku agresif, brutal dan lain sebagainya hanya pada waktu main di panggung saja, kalo di kehidupan sehari-hari sikap dan perilaku kami biasa saja seperti orang normal biasa.⁹

Peran *Burgerkill* pada saat di atas panggung mempunyai sikap dan perilaku tegas, garang, serta berperilaku agresif, brutal, pemberontak hal tersebut di karenakan musik yang dibawakannya mempunyai nuansa musik yang lebih mengarah kepada sikap dan perilaku demikian. Akan tetapi tegas, garang dan berperilaku agresif, brutal hanya pada waktu main di panggung karena di kehidupan sehari-hari sikap dan perilaku personal *Burgerkill* biasa saja tanpa memperlihatkan sikap dan perilaku seperti pada saat di atas panggung. Dalam hal ini Gebeg sebagai masyarakat yang mengetahui aktivitas personal Band *Burgerkill* dalam wawancaranya berpendapat:

Kalo berbicara mengenai sikap dan perilaku personal *Burgerkill* pada saat manggung, ganas, cadas, tegas, serta sering berperilaku agresif, brutal, pemberontak, serta provokatif hal itu mungkin tuntutan dari genre musik yang mereka bawaan, selain itu mungkin juga dari lirik-lirik lagu yang mereka ciptakan lebih menggambarkan tentang keganasan, ketegasan, serta menciptakan perilaku agresif, brutal, pemberontak dan provokatif terhadap realitas yang mereka alami sendiri. Itu sih kalo pendapat saya mengenai sikap dan perilaku *Burgerkill* itu.¹⁰

Menurut pandangan salah satu masyarakat yang mengenal kehidupan Band *Burgerkill* berpendapat bahwa sikap dan perilaku personal *Burgerkill* pada saat manggung, ganas, cadas, tegas, serta sering berperilaku agresif, brutal,

⁹ Wawancara dengan Yupi Yupiki (Vicky) sebagai *vocalis Burgerkill* Tanggal 21 Mei 2014

¹⁰ Wawancara dengan Gebeg sebagai masyarakat yang mengetahui aktivitas personal Band *Burgerkill* Tanggal 24 Mei 2014

pemberontak, serta provokatif hal itu menurutnya sebagai tuntutan dari *gendre* musik yang dibawakan, karena menonjolkan sikap dan perilaku tersebut berdasarkan lirik-lirik lagu yang diciptakan yang mempresentasikan tentang keganasan, ketegasan, serta menciptakan perilaku agresif, brutal, pemberontak dan provokatif terhadap realitas yang dialami oleh Band *Burgerkill* itu sendiri.

Setiap manusia memiliki sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku merupakan cermin dari diri manusia itu sendiri. Sikap dan perilaku timbul dari motif yang ada di dalam manusia. Menurut Bimo Walkito (Walkito, 1980:12-13),

Sikap dan perilaku manusia dapat dibedakan antara perilaku yang refleksi dan perilaku non-refleksi. Reaksi atau perilaku refleksif adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dari sifat manusia. Misalnya reaksi kedip mata bila kena sinar; gerak lutut bila kena sentuhan palu; menarik jari bila kena api dan sebagainya.

Sikap dan perilaku non refleksi adalah sikap dan perilaku dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini disebut proses psikologi dari personal Band *Burgerkill* itu sendiri. Sikap dan perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah dari waktu ke waktu, sebagai hasil proses belajar. Disamping sikap dan perilaku manusia dapat dikendalikan atau terkendali, yang berarti bahwa perilaku itu dapat diatur oleh individu yang bersangkutan, sikap dan perilaku personal Band *Burgerkill* juga merupakan sikap dan perilaku yang terintegrasi (*integrated*), yang berarti bahwa keseluruhan keadaan individu atau manusia itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan bukan bagian demi bagian.

Sementara sikap dan perilaku akan membentuk perilaku agresif di sini dapat digambarkan bahwa pembentukan sikap dan perilaku agresif personal *Burgenkill* atas dasar konsep yang sudah diciptakan, selain itu pembentukan sikap dan perilaku agresif di karenakan musik metal Hardcore dan tema lagu yang diciptakan sehingga dengan konsep tersebut pembentukan perilaku agresif sebagai bagian musik yang dibawakan. Menurut Krech perilaku agresif adalah bentuk perasaan dan tindakan marah, makian kata – kata kasar dan kekerasan fisik. Menurut Moore dan Fine yang membagi perilaku agresif dalam dua bentuk yaitu secara verbal dan secara fisik, antara lain :

- a. Agrasif Verbal yaitu agresif yang dilakukan dengan cara seperti menghina, memaki, membentak dan kata kasar lainnya.
- b. Agresif Fisik yaitu dilakukan dengan menggunakan kemampuan fisik seperti memukul, menendang, melempar dan kekerasan fisik lainnya.
(dalam Koeswara, 2008 : 74)

Perilaku agresif personal Band *Burgenkill* di atas panggung merupakan bentuk dari luapan emosi Band *Burgenkill* yang cenderung menentang, memberontak, marah, mengutamakan keinginan sendiri tanpa peduli dengan yang lainnya, menggunakan segala cara baik verbal maupun non verbal, misal sinisme dan kekerasan. Tingkah laku yang cenderung seperti bersuara keras, berbicara dengan intonasi mengintimidasi atau tidak menyenangkan, menyakiti orang lain, berbicara dengan nada kasar pada saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Perilaku agresif biasanya ditunjukkan untuk menyerang, menyakiti atau melawan orang lain, baik secara fisik maupun verbal, hal itu bisa berbentuk pukulan, tendangan, dan perilaku fisik lainnya, atau berbentuk cercaan, makian ejekan, bantahan dan semacamnya, dampak utama dari perilaku agresif ini adalah si anak tidak mampu berteman dengan anak lain atau bermain dengan teman-temannya, keadaan ini bisa menciptakan lingkaran setan, semakin si anak tidak diterima oleh teman-temannya

maka makin menjadilah perilaku agresif yang ditampilkannya. Bentuk perilaku luar biasa, bukan hanya berbeda sedikit dari perilaku yang biasa, misalnya Band *Burgerkill* menyanyikan salah satu setiap kali dinyanyikan dengan perilaku agresif yang lebih menonjolkan, mengejek, berteriak, memberontak pada saat di atas panggung.

Setelah sikap dan perilaku *front stage* dilihat dari aspek *manner* (gaya) berikutnya yaitu bahasa tubuh (non verbal) yang digunakan *Burgerkill* kepada penonton pada saat sedang di atas panggung. Bahasa tubuh (non verbal) yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Pada saat di atas panggung *Burgerkill* sering menggunakan bahasa tubuh dari setiap lagu yang dibawakannya, mulai dari mengepalkan tangan, ekspresi wajah yang marah, mengajak penonton dengan kepalan tangan dan lain sebagainya. Menurut Yupi Yupiki (Vikky) sebagai *vocalis* *Burgerkill* dalam wawancaranya mengatakan :

Biasanya kami sering menggunakan bahasa tubuh baik di panggung maupun pada saat foto untuk album. Bahasa tubuh yang kami sering gunakan yaitu mengepalkan tangan jika sedang menyanyikan lagu, mengekspresikan wajah marah, kesal serta biasanya untuk menghidupkan suasana kami sering mengacungkan jari tengah maupun membikin simbol metal. Itu saja sih yang sering kami gunakan pada bahasa tubuh pada saat kami sedang manggung ataupun sedang foto untuk album, majalah dan lain sebagainya.¹¹

Bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgerkill* baik di panggung maupun pada saat foto untuk album yaitu mengepalkan tangan jika menyanyikan lagu, mengekspresikan wajah marah, kesal serta biasanya untuk menghidupkan suasana kami sering mengacungkan jari tengah maupun membikin simbol metal. Itu saja sih yang sering kami gunakan pada bahasa tubuh pada saat kami sedang manggung ataupun sedang foto untuk album, majalah dan lain sebagainya.

¹¹ Wawancara dengan Yupi Yupiki (Vikky) sebagai *vocalis* *Burgerkill* Tanggal 21 Mei 2014

Eksistensi atau keberadaan bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgerkill* akan dapat diamati ketika kita melakukan tindakan komunikasi secara verbal, maupun pada saat bahasa verbal tidak digunakan. Atau dengan kata lain, Bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgerkill* akan selalu muncul dalam setiap tindakan komunikasi, disadari maupun tidak disadari. Keberadaan bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgerkill* ini pada gilirannya akan membawa kepada cirinya yang lain, yaitu bahwa personal *Burgerkill* dapat berkomunikasi secara nonverbal, karena personal *Burgerkill* mampu mengirim pesan secara nonverbal kepada orang lain, tanpa menggunakan tanda-tanda verbal.

Karakteristik lain dari bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgerkill* adalah sifat ambiguitasnya, dalam arti ada banyak kemungkinan terhadap setiap perilaku. Sifat ambigu atau mendua ini sangat penting bagi penerima (*receiver*) untuk menguji setiap interpretasi sebelum sampai pada kesimpulan tentang makna dari suatu pesan bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgerkill*. Karakteristik terakhir adalah bahwa bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgerkill* terikat dalam suatu kultur atau budaya tertentu. Maksudnya, perilaku-perilaku yang memiliki makna khusus dalam suatu budaya, akan mengeksperesikan pesan-pesan yang berbeda dalam ikatan kultur yang lain. Berikut gambar mengenai bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgerkill* pada saat sesi foto untuk majalah Indonesia yang membahas tentang musik berikut dibawah ini.

Gambar 4.3
Front Stage Dilihat dari Aspek Manner (gaya)



(Sumber: <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/entertainmen/Burgerkill- foto majalah Rollingstone/> diakses 24 Mei 2014 Jam 23 :15 WIB)

Penjelasan pada *front stage* dilihat dari *front stage* aspek *manner* (gaya) yaitu bahasa tubuh (non verbal) yang digunakan *Burgerkill* tersebut berupa :

1. Pernyataan perasaan dan emosi bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgerkill* merupakan model utama, bagaimana bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgerkill* menyatakan perasaan dan emosi. Personal *Burgerkill* selalu mengkomunikasikan tentan isi melalui komunikasi non verbal dari gambar foto untuk salah satu majalah.
2. Bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgerkill* yaitu informasi tentang isi dan relasi yang meliputi suatu tanda bahwa bahasa tubuh yang digunakan bersifat agresif, marah dan garang.

Front stage aspek *manner* (gaya) yaitu bahasa tubuh (non verbal) yang digunakan *Burgerkill* sebagai bentuk pernyataan perasaan dan emosi bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgerkill* merupakan model utama, bagaimana bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgerkill* menyatakan perasaan dan emosi. Personal *Burgerkill* selalu mengkomunikasikan tentan isi melalui komunikasi non verbal dari gambar foto untuk salah satu majalah. Selain itu, bahasa tubuh (non

verbal) dari personal *Burgerkill* yaitu informasi tentang isi dan relasi yang meliputi suatu tanda bahwa bahasa tubuh yang digunakan bersifat agresif, marah dan garang.

Front stage dilihat dari aspek *manner* (gaya) berikutnya yaitu mimik muka yang ditonjolkan pada saat di atas panggung. Biasanya para artis atau musisi akan menampilkan mimik muka yang berbeda satu sama lainnya. Dalam aspek *manner* (gaya) dari segi mimik muka personal *Burgerkill* memperlihatkan mimik muka yang garang, sinis, penuh dengan kemarahan. Hal tersebut menjadi identitas personal *Burgerkill* pada saat berada di atas panggung. Hal tersebut dapat diperjelas oleh Ariestanto (Ebenz) sebagai salah satu gitaris Band *Burgerkill* dalam wawancara mengatakan :

Pada saat manggung ataupun lagi sesi foto untuk album, majalah dan lain sebagainya, biasanya memasang mimik muka yang tidak bersahabat salah satu contohnya memasang mimik muka yang garang, sinis, dan menggambarkan kemarahan serta kaya yang benci sama orang dan keadaan. Hal tersebut memang di ciptakan karena karakter kami memang terbentuk dari musik *Hardcore* atau musik bertempo cepat serta mempunyai lirik lagu yang agresif, provokatif, progres, penuh amarah, sinis, sarkas, serta kritik sosial terhadap keadaan. Maka dari itu kami selalu memasang mimik muka berdasarkan karakter lagu yang kami ciptakan.¹²

Personal *Burgerkill* pada saat di atas panggung selalu memasang mimik muka garang, sinis, dan menggambarkan kemarahan penuh dengan kebencian terhadap orang dan keadaan. Hal tersebut memang di ciptakan karena karakter *Burgerkill* memang terbentuk dari musik *Hardcore* atau musik bertempo cepat serta mempunyai lirik lagu yang agresif, provokatif, progres, penuh amarah, sinis, sarkas, serta kritik sosial terhadap keadaan. Maka dari itu *Burgerkill* selalu memasang mimik muka berdasarkan karakter lagu yang kami ciptakan.

¹² Wawancara dengan Ariestanto (Ebenz) sebagai salah satu gitaris Band *Burgerkill* Tanggal 28

Front stage dari aspek *manner* (gaya) dilihat dari mimik muka sebagai bentuk pesan fasial menggunakan mimik muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mimik muka dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemukaan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad (Wess, 2005 : 182). Menyimpulkan tentang mimik muka sebagai berikut:

- a. Mimik muka mengkomunikasikan penilaian dengan ekspresi senang dan taksenang, yang menunjukkan apakah komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk.
- b. Wajah mengkomunikasikan berminat atau tak berminat pada orang lain atau lingkungan.
- c. Mimik muka mengkomunikasikan intensitas keterlibatan dalam situasi situasi.
- d. Mimik muka mengkomunikasikan tingkat pengendalian individu terhadap pernyataan sendiri; dan wajah barangkali mengkomunikasikan adanya atau kurang pengertian (Rakhmat, 2005:58).

Pesan *manner* (gaya) dilihat dari mimik muka menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasi berbagai makna. Pesan postural berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang dapat disampaikan adalah: *Manner* (gaya) dilihat dari mimik muka *immediacy* yaitu ungkapan kesukaan dan ketidaksukaan terhadap individu yang lain. Mimik muka dilihat dari *power* mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator. Artinya khalayak sebagai penonton *Burkill* dapat membayangkan mimik muka pada saat di atas panggung mempunyai ciri khas yang ditonjolkan, mimik muka dilihat dari *responsiveness*, yaitu individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negatif. Artinya khalayak sebagai penonton *Burkill* dapat membayangkan sikap yang responsif terhadap *Burkill* itu sendiri.

Front stage dilihat dari aspek *manner* (gaya) berikutnya yaitu gaya bahasa yang di gunakan *Burgerkill* pada saat manggung biasanya di sesuaikan dengan karakter musik metal dan lirik lagunya, gaya bahasa seperti sarkas, kasar yang lebih mencerminkan identitas musik metal sebagai musik yang penuh dengan kehidupan keras. Menurut Dadan Ketu sebagai manajer Band *Burgerkill* dalam wawancaranya mengatakan :

Biasanya gaya bahasa yang digunakan personal *Burgerkill* pada saat manggung, selalu menggunakan bahasa-bahasa sarkas, kasar, apa adanya yang lebih mencerminkan identitas musik metal *Hardcore* seperti kebanyakan dari personel Band-band *Underground* yang lainnya. Gaya bahasa itu sendiri diciptakan bertujuan untuk lebih mewakili musik dan lirik lagu metal kami bawakan pada saat manggung, selain itu penggunaan gaya bahasa itu sendiri ingin menciptakan identitas Band *Burgerkill* di mata penontonnya.¹³

Kutipan tersebut dapat digambarkan bahwa gaya bahasa yang digunakan personal *Burgerkill* pada saat di atas panggung kebiasaan mereka menggunakan gaya bahasa sarkas, kasar, apa adanya yang mencerminkan identitas musik metal *Hardcore* seperti kebanyakan dari personel Band-band *Underground* lainnya. Gaya bahasa itu sendiri diciptakan bertujuan untuk lebih mewakili musik dan lirik lagu metal yang dibawakan pada saat manggung, selain itu penggunaan gaya bahasa itu sendiri ingin menciptakan identitas Band *Burgerkill* di mata penontonnya. Hal itu sejalan dengan ungkapan Douglas Atkin bahwa :

Gaya bahasa yang diciptakan oleh sebuah artis atau musisi Band pada saat pentas di atas panggung, mencerminkan identitas dari ciri khas yang dapat dibedakan dengan identitas artis yang lainnya. Jika gaya bahasa diterima oleh masyarakat sebagai pendengar dan penontonnya, maka musik yang ditampilkan tersebut akan semakin dikenal dan semakin ditiru gaya bahasanya oleh khalayak secara luas (Atkin, 2006 : 147).

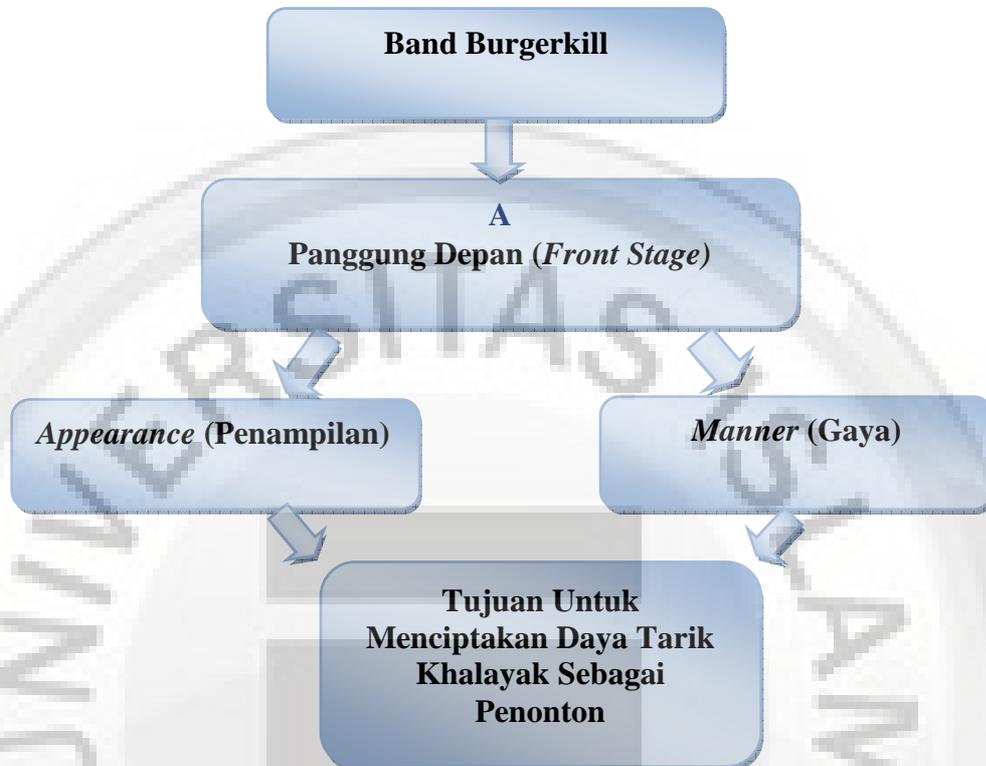
¹³ Wawancara dengan Dadan Ketu sebagai manajer Band *Burgerkill* Tanggal 1 Juni 2014

Gaya bahasa dari sebuah artis atau musisi Band pada saat pentas di atas panggung, mencerminkan identitas dari ciri khas yang dapat dibedakan dengan identitas artis yang lainnya. Jika gaya bahasa diterima oleh masyarakat sebagai pendengar dan penontonnya, maka musik yang ditampilkan tersebut akan semakin dikenal dan semakin ditiru gaya bahasanya oleh khalayak secara luas.

Penggunaan pesan dengan gaya bahasa tersendiri adalah cermin dari bagaimana identitas artis atau musisi Band itu dikenal oleh masyarakat secara luas. Penggunaan pesan gaya bahasa tersendiri bisa menciptakan kepribadian artis atau musisi Band itu sendiri. Sehingga dengan terciptanya gaya tersebut akan dikultuskan oleh masyarakat pendengar dan penontonnya.

Sebuah musik dari artis atau musisi Band akan di kenal oleh masyarakat apabila dalam pesan promosi musiknya menciptakan gaya bahasa yang sesuai dengan kepribadian artis maupun musisi Bandnya. Hal tersebut dikarenakan jika ada kesesuaian dengan kepribadian artis maupun musisi Band. Maka gaya bahasa yang digunakan oleh artis maupun musisi Band tersebut akan ditiru dan diminati baik secara personal maupun secara musikalisasi oleh setiap khalayak sebagai pendengar dan penontonnya. Untuk lebih memperjelas *front Stage* di lihat dari penampilan (*appearance*) dan gaya (*manner*). Penulis akan menggambarkan secara bagan gambar mengenai depan panggung atau *front Stage* berdasarkan hasil analisis yang telah di bahasa sebelumnya. Agar lebih jelasnya berikut di bawah ini.

Gambar 4.4
Front Stage Dilihat dari Aspek Manner (gaya)



Sumber: Hasil Data Penelitian Berdasarkan Konseptual yang di adopsi dari Konsep Panggung Depan (*Front Stage*) dari Erving Goffman

Pada gambar mengenai panggung depan (*front stage*) di mana Band *Burgerkill* menggunakan dramaturgi panggung depan yaitu penampilan (*appearance*) dan gaya (*manner*) yang dimunculkan atau yang lebih ditonjolkan adalah

1. Kesan yang di bentuk Band *Burgerkill* bersifat garang dan penuh kemarahan pada saat membawakan lagu-lagu di atas panggung. Hal tersebut untuk menjadikan kesan yang dapat menempel pada pikiran semua penonton bahwa Band *Burgerkill* adalah salah satu Band *Underground* yang beraliran musik *Hardcore* yang bertempo cepat. Serta

diimbangi dengan lirik-lirik lagu yang menggambarkan tentang kemarahan, kekesalan, pemberontakan kepada realitas hidup, dan dirinya sendiri.

2. Cara berpakaian, *Burgerkill* adalah Band *Underground*, yang ingin menonjolkan identitasnya sebagai Band metal mempunyai karakter dari penampilan memakai atribut baju hitam.
3. Kesan dan ekspresi wajah dari dua personal dari Band *Burgerkill* pada saat tampil di atas panggung, dengan kesan garang, angkuh, penuh dengan kemarahan yang ditampilkan pada penontonnya, sementara dilihat dari penampilan dan dandanan dua personal dari Band *Burgerkill* pada saat tampil di atas panggung memakai baju hitam dan celana hitam yang menggambarkan identitas Band Metal Undergorund dengan warna yang identik dengan warna hitam.

Sementara aspek dari gaya (*manner*) yang ditonjolkan *Burgerkill* pada saat di atas panggung berupa :

1. Sikap dan perilaku yang ditonjolkan pada saat Band *Burgerkill* sedang manggung yang mempunyai karakter Band metal. Sikap dan perilaku yang ditonjolkan biasanya menjadi ciri khas dari si artis maupun musisi itu sendiri, dan biasanya penonjolan tersebut yang akan dikenal oleh khalayak sebagai penonton, pendengar dan menjadi *fans* dari artis maupun musisi itu sendiri. Sikap dan perilaku personal *Burgerkill* pada saat manggung, ganas, cadas, tegas, serta sering berperilaku agresif, brutal, pemberontak, serta provokatif hal itu menurutnya sebagai tuntutan dari *genre* musik yang dibawakan, karena menonjolkan sikap dan perilaku tersebut

berdasarkan lirik-lirik lagu yang diciptakan yang mempresentasikan tentang keganasan, ketegasan, serta menciptakan perilaku agresif, brutal, pemberontak dan provokatif terhadap realitas yang dialami oleh Band *Burgeois* itu sendiri.

2. Bahasa tubuh (non verbal) yang digunakan *Burgeois* sebagai bentuk pernyataan perasaan dan emosi bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgeois* merupakan model utama, bagaimana bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgeois* menyatakan perasaan dan emosi. Personal *Burgeois* selalu mengkomunikasikan tentang isi melalui komunikasi non verbal dari gambar foto untuk salah satu majalah. Selain itu, bahasa tubuh (non verbal) dari personal *Burgeois* yaitu informasi tentang isi dan relasi yang meliputi suatu tanda bahwa bahasa tubuh yang digunakan bersifat agresif, marah dan garang.
3. Mimik muka garang, sinis, dan menggambarkan kemarahan penuh dengan kebencian terhadap orang dan keadaan. Hal tersebut memang di ciptakan karena karakter *Burgeois* memang terbentuk dari musik *Hardcore* atau musik bertempo cepat serta mempunyai lirik lagu yang agresif, provokatif, progres, penuh amarah, sinis, sarkas, serta kritik sosial terhadap keadaan.
4. Gaya bahasa yang di gunakan *Burgeois* pada saat manggung biasanya di sesuaikan dengan karakter musik metal dan lirik lagunya, gaya bahasa seperti sarkas, kasar yang lebih mencerminkan identitas musik metal sebagai musik yang penuh dengan kehidupan keras.

Tujuan penonjolan penampilan (*appearance*) dan gaya (*manner*) dari Band Burgerkill yaitu untuk menciptakan daya tarik bagi khalayak sebagai pendengar dan penontonnya.

4.2.2 Panggung Belakang (*Back Stage*) Band *Burgerkill* Dalam Perspektif Band Metal (*Underground*)

Back stage (panggung belakang) merupakan bagian dari individu di mana individu tersebut memperlihatkan gambaran sesungguhnya dari dirinya. *Back Stage* ini juga merupakan panggung persiapan aktor yang disesuaikan dengan apa yang akan dihadapi di lapangan, untuk selanjutnya menutupi identitas aslinya. Panggung ini disebut juga panggung pribadi yang tidak boleh diketahui oleh orang lain. Selain membawakan peran secara individu musisi sebagai aktor sosial juga mengelola kesan lain terhadap kelompoknya. Kelompok yang digaris bawahi disini yaitu band. Dan mereka menjadi satu kesatuan tim dalam menggapai citra diri musisi maupun citra band itu sendiri. Setiap anggota tim memegang rahasia tersembunyi bagi khalayak yang memungkinkan kewibawaan tim tetap terjaga.

Pada *back stage* (panggung belakang) ini para personal Band *Burgerkill* benar-benar memainkan sebuah peran yang berbeda, mereka tidak seperti pada saat berada di panggung depan yang lebih garang, sinis, penuh amarah. Pada panggung belakang ini perilaku dari setiap personal Band *Burgerkill* benar-benar mempunyai kehidupan normal seperti orang kebanyakan, dan hidup bersama masyarakat biasa. Panggung Belakang adalah keadaan di mana personal Band *Burgerkill* berada dalam kehidupan sehari-hari, dengan kondisi bahwa tidak ada penonton. Sehingga mereka dapat berperilaku seperti orang biasa tanpa

mempedulikan *plot* perilaku bagaimana yang harus mereka bawaan pada saat sedang berada di atas panggung dari setiap *eventnya*.

Kehidupan normal seperti masyarakat sipil menurut penuturan Ariestanto (Ebenz) sebagai salah satu gitaris Band *Burgerkill* untuk lebih dapat diterima di lingkungan hidup sehari-harinya. Personal Band *Burgerkill* lebih bersikap santun dan jauh dari sikap dan perilaku beringas, sinis, dan penuh amarah seperti halnya sedang berada di atas panggung baik terhadap keluarga, teman-teman lingkungannya, hingga tetangga di lingkungan tempat tinggalnya. Menurut Helbert Mead :

Perilaku manusia adalah sekumpulan tatacara yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, apabila perilaku seseorang tersebut tidak dipandang aneh, dan tidak mempunyai perilaku yang menyimpang (Mead, 2002 : 71).

Dalam *back stage* (panggung belakang) ini perilaku yang dari setiap personal Band *Burgerkill* memiliki suatu peran yang sangat berbeda pada saat sedang berada didepan panggung. Mereka berdraturgi dalam proses kehidupannya, kehidupan mereka diibaratkan sebagai akting dalam pertunjukan drama yang sangat bertolak belakang dari keadaan sesungguhnya. Personal Band *Burgerkill* didalam kehidupannya memainkan peran yang berbeda tergantung dari *setting* kehidupannya saat itu. Tentu permainan peran yang dimainkan oleh personal Band *Burgerkill* tersebut disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. Entah itu hanya sekedar untuk menciptakan kesan tertentu tentang diri personal Band *Burgerkill* dihadapan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya ataupun suatu bentuk penghargaan lainnya yang personal Band *Burgerkill* peroleh dari permainan peran di atas panggung dari setiap penontonnya.

Para personal Band *Burgerkill* dalam manajemen kesan ini mampu memainkan dua peran yang berbeda dalam proses kehidupannya, seperti dari cara berpenampilan, gaya bicara, cara mereka berinteraksi, konsep diri, aktifitas dan rutinitas mereka dijalankan dalam dua peran yang berbeda, dan mereka mampu menjalankan peran tersebut secara bersamaan.

Aspek *back stage* (panggung belakang) dari para personal Band *Burgerkill* dalam kehidupan sehari-harinya terbagi kepada beberapa bagian yang pertama yaitu *make-up*, pakaian, sikap dan perilaku, bahasa tubuh, mimik muka, isi pesan dan cara bertutur kata atau penggunaan gaya bahasa di kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini penulis akan mempresentasikan poin-poin yang terdapat pada aspek *back stage* (panggung belakang) yang pertama yaitu *make up* (tata rias) Dalam kesehariannya pria mungkin tidak menggunakan *make up* sebagai cara untuk mempercantik diri. Namun sebagai performer dalam dunia *entertainment make up* dirasa penting agar dapat memperindah penampilan. Komponen ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana perbedaan *make up* yang digunakan oleh band *Burgerkill* ketika di *Front stage* dan *back stage*. Menurut Yupi Yupiki (Vikky) sebagai *vocalis* *Burgerkill* dalam wawancaranya mengatakan :

Dalam kehidupan sehari-hari kami tidak pernah memakai *make up* seperti halnya pada saat sedang manggung. Sekalipun kami sudah terbilang artis metal yang sudah di kenal baik di Indonesia maupun di mancanegara, kami sendiri jarang atau sama sekali tidak menggunakan *make-up* atau berdandan seperti pada saat manggung. Sekalipun hal tersebut harus di perhatikan oleh saetiap musisi yang bergelut di bidang *entertainment* akan tetapi bagi kami berpenampilan biasa saja itu lebih menyenangkan di bandingkan harus memakai *make-up*, lagian masyarakat mau tau atau tidak tau tentang kami, kami tetap menjadi orang yang biasa pada saat hidup dilingkungan sehari-hari.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Yupi Yupiki (Vikky) sebagai *vocalis* *Burgerkill* Tanggal 21 Mei 2014

Kutipan hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa setiap personal *Burgerkill* dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah memakai *make up* seperti halnya pada saat sedang manggung. Sekalipun personal *Burgerkill* terbilang artis metal yang sudah di kenal baik di Indonesia maupun di mancanegara, personal *Burgerkill* sendiri jarang atau sama sekali tidak menggunakan *make-up* atau berdandan seperti pada saat manggung, karena personal *Burgerkill* berpenampilan biasa saja itu lebih nyaman di bandingkan harus memakai *make-up*.

Sementara *back stage* (panggung belakang) di lihat dari pakaian personal Band *Burgerkill* biasanya mereka berpenampilan seperti halnya sedang di atas panggung, akan tetapi pada waktu-waktu tertentu pada saat sedang kumpul keluarga, menghadiri pernikahan maupun di acara-acara formal, para personal Band *Burgerkill* tidak berpenampilan atau berpakaian seperti halnya pada saat sedang berada di atas panggung. Menurut Ariestanto (Ebenz) sebagai salah satu gitaris Band *Burgerkill* dalam wawancara mengatakan :

Penampilan saya sendiri dalam kehidupan sehari-hari tidak menonjolkan cara berpakaian sepertihalnya sedang manggung. Sekalipun ada juga sih menggunakan pakaian atau berpenampilan seperti halnya sedang di panggung tapi tidak terlalu mencolok karena saya memang menyukai penampilan seperti halnya sedang manggung, tergantung sih kalau sedang beribadah, berkumpul keluarga, menghadiri pesta pernikahan, dan menghadiri acara-acara formal saya tidak berpenampilan seperti pada saat manggung, adalah artian pada saat berada dalam kehidupan sehari-hari tidak serta merta harus berpenampilan sama seperti halnya sedang tampil di panggung.¹⁵

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa penampilan personal Band *Burgerkill* dalam kehidupan sehari-hari tidak menonjolkan cara berpakaian sepertihalnya sedang manggung. Sekalipun sesekali menggunakan pakaian atau berpenampilan seperti halnya sedang di panggung tapi tidak terlalu mencolok

¹⁵ Wawancara dengan Ariestanto (Ebenz) sebagai salah satu gitaris Band *Burgerkill* Tanggal 28

karena saya memang menyukai penampilan seperti halnya sedang manggung, seperti sedang beribadah, berkumpul keluarga, menghadiri pesta pernikahan, dan menghadiri acara-acara formal setiap personal Band *Burgerkill* tidak berpenampilan seperti pada saat manggung, dalam artian pada saat berada dalam kehidupan sehari-hari tidak serta merta harus berpenampilan sama seperti halnya sedang tampil di panggung.

Kemudian dilihat dari *back stage* (panggung belakang) sikap dan perilaku dari anggota Band *Burgerkill* pada bagian kehidupan *back stage*-nya. Di mana pengelolaan kesan yang dilakukannya melalui aspek sikap dan perilaku tidak sama dengan sikap dan perilaku pada saat berada di atas panggung. Setiap personal *Burgerkill* mempunyai sikap dan perilaku yang jauh lebih bijaksana dibandingkan dengan pada saat beraksi di panggung. Salah satu contoh sikap dan perilaku yang ditonjolkan personal *Burgerkill* yaitu memberi perhatian dan kasih sayang kepada keluarga di mana hal tersebut sangat berbeda pada saat sedang berada di atas panggung yang menonjolkan sikap dan perilaku garang, sinis, penuh dengan kebencian. Menurut Ariestanto (Ebenz) sebagai salah satu gitaris Band *Burgerkill* dalam wawancara mengatakan :

Sikap dan perilaku yang ditonjolkan dalam kehidupan sehari-hari 100% sangat berbeda dengan sikap dan perilaku di atas panggung, biasanya kami lebih menonjolkan sikap ramah, penuh cinta dan kasih sayang terhadap keluarga, karena keluarga memang bagian dari motivasi kami pada saat manggung. Oleh karena itu sikap dan perilaku yang ditonjolkan dalam kehidupan sehari-hari sangat bertentangan dengan kehidupan pada saat di atas panggung. Pokonya dalam kehidupan sehari-hari kami memang punya jiwa metal yang sangat sayang dan memperhatikan keluarga.¹⁶

Kutipan tersebut dapat digambarkan bahwa setiap personal *Burgerkill* dalam kehidupan sehari-hari merepresentasikan sikap dan perilaku berbeda

¹⁶ Wawancara dengan Ariestanto (Ebenz) sebagai salah satu gitaris Band *Burgerkill* Tanggal 28

dengan sikap dan perilaku di atas panggung, biasanya setiap personal *Burgerkill* lebih menonjolkan sikap ramah, penuh cinta dan kasih sayang terhadap keluarga, teman-teman, dan lingkungan tempat tinggalnya, perbedaan tersebut karena keluarga bagi mereka bagian dari motivasi pada saat di atas panggung. Oleh karena itu sikap dan perilaku yang ditonjolkan dalam kehidupan sehari-hari sangat bertentangan dengan kehidupan pada saat di atas panggung.

Gambar 4.4
Panggung Belakang (*Back Stage*)



(Sumber:<http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/entertainmen/Burgerkill- foto Ebenz sedang mencium anak kesayangannya/diakses 24 Mei 2014 Jam 23 :15 WIB>)

Perbedaan sikap dan perilaku yang ditonjolkan oleh personal *Burgerkill* sebagai bagian dari dramturgi di mana pada dasarnya peran mereka sebagai musisi metal bisa membedakan antara di depan panggung dan di belakang panggung atau dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan tersebut membuktikan bahwa setiap peran dari individu akan selalu membedakan antara depan panggung

dan belakang panggung. Salah satu contohnya adalah salah satu personal Band dalam kehidupan sehari-hari lebih mengutamakan sikap dan perilaku yang memperlihatkan kasih sayang dan rasa cinta kepada orang-orang yang disayanginya. Sementara bahasa tubuh sebagai identitas dari personal Burgerkill akan berbeda pada saat berada di kehidupan sehari-hari dengan di depan panggung.

Kesan bahasa tubuh yang ditonjolkan oleh personal Burgerkill bertolak belakang dengan aksi di atas panggung. Setiap anggota *Burgerkill*, bisa mengelola kesan bahasa tubuh yang santun, sopan, menonjolkan sisi humanis terhadap keluarga yang berbeda dengan kesan yang ditampilkan pada saat berada di atas panggung. Hal tersebut sebagai representasi dari peran yang dimainkan dan dirasakan oleh anggota *Burgerkill* itu sendiri di mana peran di depan panggung dan dibelakang panggung bisa di bedakan.

Contoh lain dari sikap dan perilaku dari personal Band Burgerkill yaitu pada saat di belakang panggung atau dalam kehidupan sehari-hari setiap personal mempunyai sisi religi yang sangat tinggi di mana setiap hari mereka selalu menunaikan kewajiban sholat lima waktu, berdo'a dalam keadaan apapun. Artinya di sini dapat dilihat perbedaan yang ditonjolkan oleh anggota *Burgerkill* di mana pada saat di atas panggung mereka mempunyai sikap dan berperilaku berutal, penuh dengan kebencian, agresif, benci terhadap keadaan, propokatif dan lain sebagainya. Yang bertolak belakang dengan kehidupan sehari-hari di mana setiap anggota *Burgerkill* yang mempunyai karakter musik metal ternyata mempunyai sisi religi yang sangat tinggi dan tahu akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa.

Gambar 4.5
Panggung Belakang (*Back Stage*)



(Sumber : <http://www.burgerkillofficial.com/wp-content/gallery/holy-fuck/ebenck-gives-love.jpg> diakses 24 Mei 2014 Jam 23 :15 WIB)

Gambar 4.5 tersebut dapat direpresentasikan bahwa individu dari personal *Burgerkill* di belakang panggung atau dalam kehidupan sehari-hari mempunyai sisi religius yang tinggi di mana mereka tidak pernah lupa terhadap Tuhan yang menciptakannya, tidak lupa terhadap kewajiban lima waktu, dan selalu bersyukur, dan berdo'a untuk kehidupannya. Menurut Gebeg sebagai masyarakat yang mengetahui aktivitas personal Band *Burgerkill* dalam wawancaranya berpendapat:

Pandangan saya mengenai personal Band *Burgerkill* dilihat dari sikap dan perilaku sangat bertolak belakang dengan keadaan pada saat manggung. Perbedaan tersebut salahsatunya adalah personel *Burgerkill* sangat religius cinta sama Tuhan yang menciptakannya, selalu sholat serta berdo'a kepada Tuhan hal tersebut sangat bertolak belakang dengan di atas panggung yang lebih menonjolkan kesan sikap dan perilaku angkuh, congkak, beringas, apatis, sentimen dan terkesan sarkas.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Gebeg sebagai masyarakat yang mengetahui aktivitas personal Band *Burgerkill* Tanggal 24 Mei 2014

Menurut salah satu masyarakat yang mengenal personal *Burgerkill* berpandangan bahwa ada perbedaan yang signifikan baik di atas panggung maupun di belakang panggung. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari setiap personal *Burgerkill* sangat religius, cinta sama Tuhan yang menciptakannya, selalu sholat serta berdo'a kepada Tuhan. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan di atas panggung yang lebih menonjolkan kesan sikap dan perilaku angkuh, congkak, beringas, apatis, sentimen dan terkesan sarkas.

Sementara dilihat dari aspek cara bertutur atau gaya bahasa setiap individu dari personal *Burgerkill* memiliki khas yang berbeda satu sama lain di mana anggota *Burgerkill* melakukan pengelolaan kesan terhadap aspek tersebut bertolak belakang dengan tutur dan gaya bahasa pada saat sedang di atas panggung. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari gaya bahasa yang digunakan personal selalu menggunakan gaya bahasa dan menggunakan tutur kata yang sopan, tidak menyakiti orang lain berbeda dengan pada saat manggung di mana tutur kata dan gaya bahasa mereka sering menggunakan bahasa kasar, sarkas, penuh dengan amarah.

Aspek *back stage* (panggung belakang) dari para personal Band *Burgerkill* dalam kehidupan sehari-harinya yang telah di jelaskan di atas seperti *make-up*, pakaian, sikap dan perilaku, bahasa tubuh, dan cara bertutur kata atau penggunaan gaya bahasa. Sebagai bagian dari konsep dramaturgi yang terdapat pada personal *Burgerkill* di belakang panggung atau dalam kehidupan sehari-hari. *Back stage* (panggung belakang) menggambarkan mental manusia sebagai *the looking-glass self* dan bahwa hal tersebut dikonstruksikan secara sosial. Dalam konsepsi dramaturgi dikatakan bahwa setiap orang mempunyai peran dan menciptakan sandiwara dari setiap panggung kehidupannya. Manusia cenderung menafsirkan dirinya lebih kepada bagaimana orang-orang melihat atau menafsirkan diri

manusia itu sendiri. *Back stage* (panggung belakang) cenderung untuk menunggu, untuk melihat bagaimana orang lain akan memaknai diri personal *Burgerkill* dalam kehidupan sehari-harinya, bagaimana ekspektasi orang terhadap diri kita. Oleh karenanya konsep *back stage* (panggung belakang) dari para personal Band *Burgerkill* dalam kehidupan sehari-harinya dibentuk sebagai upaya pemenuhan terhadap harapan atau tafsiran orang lain tersebut kepada diri para personal Band *Burgerkill* dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam konsep *back stage* (panggung belakang) dari para personal Band *Burgerkill* dalam kehidupan sehari-harinya. Seorang individu memiliki dua bagian yang memiliki fungsi dasar masing-masing. *Aku* adalah bagian yang implusif, tidak terstruktur, tidak memiliki tujuan, dan tidak terduga; sedangkan *saya* merupakan bagian dari persepsi umum dan menciptakan pola yang terstruktur. Pada bagian konsep diri dari *back stage* (panggung belakang) dari para personal Band *Burgerkill* dalam kehidupan sehari-harinya

Dalam prakteknya *stage* (panggung belakang) dilihat dari kehidupan sehari-harinya sebagai identitas diri yang berbeda dengan kehidupan di atas panggung seiring dengan memberikan pemaknaan tentang sebuah kesan yang tergambar pada kehidupan. Uraian tersebut sekaligus menjawab bahwa peran personal *Burgerkill* sangat berbeda dengan peran pada saat sedang beraksi di atas panggung.

Kebiasaan hidup dalam sehari-hari pada dramaturgi memberikan makna pada stimuli diri yang menyangkut perasaan dalam menafsirkan informasi tentang sebuah kebudayaan dan bahasa yang di gunakan pada kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut bisa diartikan sebagai bagian dari belakang panggung pada interaksi sosial masyarakat yang memberikan makna terhadap stimuli diri yang berasal dari seseorang (komunikasikan), kelompok, komunitas dan masyarakat, yang berupa pesan verbal dan nonverbal (Hartley, 2005 : 118).

Back stage (panggung belakang) dari para personal Band *Burgerkill* dalam kehidupan sehari-harinya memberikan makna pada stimuli diri yang menyangkut perasaan dalam menafsirkan informasi tentang sebuah kebudayaan dan bahasa yang di gunakan pada kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut bisa diartikan sebagai bagian dari belakang panggung pada interaksi sosial masyarakat yang memberikan makna terhadap stimuli diri yang berasal dari seseorang (komunikas), kelompok, komunitas dan masyarakat, yang berupa pesan verbal dan nonverbal dalam kehidupan sehari-harinya.

Wilayah belakang ibarat panggung sandiwara bagian belakang (*back stage*) atau kehidupan sehari-hari ditempat para personal Band *Burgerkill* bersantai, baik dengan teman-teman lingkungan sehari-hari, keluarga dan sebagainya ataupun pada saat mempersiapkan diri, atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan. Kehidupan para personal Band *Burgerkill* tampaknya akan berjalan “normal” bila para personal Band *Burgerkill* melakukan kebiasaan sehari-harinya.